

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana mengembangkan potensi peserta didik dan mampu merubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan juga tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dikemudian hari, tetapi juga mampu menyelesaikan problema kehidupan yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang paling utama didalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa (Trianto, 2011). Siswa tidak hanya pasif menerima informasi dan pengetahuan apa yang diberikan guru tetapi juga meningkatkan keterampilan berfikir siswa.

Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar masih berorientasi pada guru (*teacher centered*), yaitu guru lebih mengutamakan metode yang membuat siswa menjadi pasif. Padahal, proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila menerapkan pembelajaran siswa aktif (*active learning*). Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dengan tepat. Apabila metode yang digunakan sudah semakin tepat, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran melalui metode yang diterapkan.

Banyaknya materi pembelajaran dalam mata pelajaran biologi yang harus diserap dan dipahami siswa dalam waktu yang relatif terbatas, menjadikan mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang hanya dalam batas menghafal saja dan terkesan membosankan. Hal ini juga didasarkan pada masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik (Trianto, 2011). Oleh karena itu, perlu didukung dengan adanya metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak lagi bersifat monoton.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 8 Medan melalui wawancara dengan salah satu guru biologi, bahwa dalam proses belajar mengajarnya umumnya beliau masih menggunakan metode ceramah, walaupun sudah ada terkadang variasi metode seperti diskusi tetapi masih memusatkan kegiatan belajar pada guru (*teacher-centered*). Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi dari guru saja sehingga siswa menjadi pasif. Guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran hanya berjalan satu arah saja dan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif saja tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa, bahwa dalam hal penerimaan informasi, mereka biasanya membuat catatan yang sifatnya monoton. Hal ini menyebabkan siswa merasakan situasi belajar yang kurang menarik dan terkesan bahwa pelajaran biologi sangat membosankan, apalagi siswa merasa kalau pelajaran biologi terdapat kata-kata dengan penggunaan bahasa ilmiah yang sulit mereka ingat.

Data yang diperoleh peneliti mengenai hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan pada semester I Tahun pembelajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu rata-rata ujian mereka dibawah 75 karena nilai KKM di SMA Negeri 8 Medan ini adalah 75. Hal ini memperlihatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan dalam pembelajaran biologi masih agak rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat serta melibatkan siswa lebih aktif

dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajarannya adalah metode *role playing* (bermain peran). Metode *role playing* dapat dijadikan sebagai metode alternatif dengan alasan bahwa dari hasil penelitian sebelumnya, metode ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan beraktivitas dalam proses pembelajaran. Serta siswa lebih antusias dan bisa mengekspresikan kemampuannya. Dengan demikian, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Metode *role playing* bertujuan mendorong keaktifan siswa dengan cara berpartisipasi dan mempunyai kesempatan menunjukkan kemampuannya dalam memerankan peran yang sedang dimainkannya.

Menurut penelitian Hermawati (2011), bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *role playing* terjadi peningkatan yang menunjukkan pada siklus I hanya 17% dan siklus II meningkat menjadi 61,5%, sedangkan menurut penelitian Legowo (2007), penyampaian materi aplikasi tenaga nuklir dengan strategi *role playing* mendorong peserta didik (mahasiswa) dalam mengasah kemampuan belajarnya yang terlihat dari aktivitasnya. Penelitian yang lain yang mendukung adalah Sitorus (2012), bahwa efektivitas penggunaan metode *role playing* pada materi sistem pernafasan manusia sangat efektif karena dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang tergolong tinggi yaitu 81,1%, ketuntasan belajar siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 80% dan aktivitas siswa selama pembelajaran tergolong baik dengan persentase 85% siswa sudah aktif.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi terhadap guru bidang studi biologi, diketahui bahwa belum adanya penggunaan metode *role playing* pada pembelajaran biologi di kelas XI IPA, maka muncullah sebuah pertanyaan apakah metode *role playing* dapat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Biologi Menggunakan Metode *Role Playing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Sub Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi masih rendah.
2. Kurangnya minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar biologi di kelas XI IPA.
3. Metode pembelajaran yang digunakan belum efektif dan kurang bervariasi.
4. Guru biologi dominan menyajikan materi dengan metode ceramah dan belum menerapkan metode *role playing*.

## 1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *role playing*.
2. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pencernaan pada manusia.
3. Efektivitas pembelajaran ditentukan berdasarkan ketuntasan dan hasil belajar siswa, pencapaian indikator dan aktivitas siswa.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing* pada sub materi sistem pencernaan manusia di kelas XI SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana ketuntasan pencapaian indikator pada sub materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun pembelajaran 2013/2014 setelah diajar dengan menggunakan metode *role playing*?



3. Apakah pembelajaran biologi dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing* efektif digunakan pada sub materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun pembelajaran 2013/2014?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing* pada sub materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui ketuntasan pencapaian indikator pada sub materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun pembelajaran 2013/2014 setelah diajar dengan menggunakan metode *role playing*.
3. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran biologi dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing* yang digunakan pada sub materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun pembelajaran 2013/2014.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran biologi karena materi pembelajaran disajikan dengan metode yang lebih bervariasi dan tidak monoton.
2. Bagi guru, sebagai referensi metode pembelajaran untuk diterapkan pada saat mengajar di sekolah.
3. Bagi sekolah, memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.